



**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
INDUSTRI PENGALANGAN IKAN DI MUNCAR  
KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN 1997-2004**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh :

**DWITYA PARAMITA PUSPITASARI**

020810101080

Terima Tgl :	26 JUN 2006	Kelas	331.12
No. Induk :			pus
KLASIR / PENYALIN :			P

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI  
2006**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Dwitya Paramita Puspitasari  
NIM : 020810101080  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
INDUSTRI PENGALANGAN IKAN  
DI MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN 1997-2004

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 27 Mei 2006



Yang menyatakan,

( Dwitya Paramita Puspitasari )

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan  
Di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004

Nama Mahasisiwa : Dwitya Paramita Puspitasari

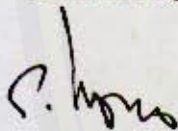
NIM : 020810101080

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Kosentrasi : ESDM

Disetujui tanggal : 25 April 2006

Pembimbing I,



Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 368 653

Pembimbing II,

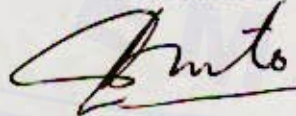


Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 732

Mengetahui;

Ketua Jurusan,



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

**JUDUL SKRIPSI**

**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGALENGAN IKAN  
DI MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 1997-2004**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Dwitya Paramita Puspitasari

NIM : 020810101080

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal :

27 Mei 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

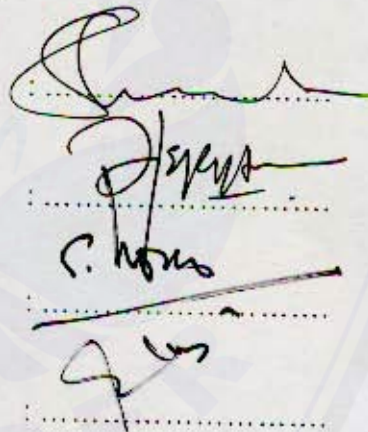
Susunan Tim Penguji

Ketua : Siswoyo Hari Santosa, SE, Msi  
NIP 132 056 182

Sekretaris : Herman Cahyo D. SE, MP  
NIP 132 232 442

Anggota : Drs. Soeyono, MM  
NIP 131 368 653

: Drs. P. Edi Suswandi, MP  
NIP 131 472 732



Mengetahui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan  
  
Dr. H. Harwedi, MM  
NIP 131 276 658

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas cinta, kasih sayang, do'a, nasehat, bimbingan dan dorongan, engkau lah penuntun hidupku selama ini.
- Kakaku tersayang, terima kasih atas bimbingan, nasehat, semangat, cinta, dan kasih sayang selama ini, aku sangat mencintaimu.
- Almamaterku tercinta, Universitas Jember.

**MOTTO**

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesudah  
kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Alam Nasyrh : 5-6)

“Hidup paling berharga bila digunakan untuk sesuatu yang bermakna  
abadi”

(William James)

“Jadikan sabar, ikhlas, syukur kepada Allah SWT sebagai penuntun  
jalan hidupmu, niscaya Allah SWT akan memberikan kemudahan”

(Mitha)

## ABSTRACT

This research is entitled "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan Di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004" the purposes of this thesis are to know the development of the product and the development of the amount of the worker to the fish canning industry.

This research is including in the descriptive research. Descriptive research is searching clearly about one or more variable without trying to look for the relation pattern. The research analyze about the amount of worker and the production to the fish canning at Muncar, Banyuwangi. The data that is used in this research is the secondary date. The data is obtained from Statistical Center Body of Regency Banyuwangi, Industrial and trade official, Employment and transmigation Departement and The office of Sub district of Muncar at Banyuwangi. The method that used to know the amount of worker absorption is the opportunity elastiscity of work. The analysis that is used to know the growth of rate produce and the the growth of worker are used the rate method measure as measuring growth.

The result of this thesis show the worker absorption of industrial fish scanning at Muncar, Banyuwangi, have elastic's characteristic and it about 1,80%. It means that in every increasing production of 1% will be followed by 1,80% of worker increase. The development of fish canning industry at Muncar, Banyuwangi during 8 last years is getting better. The development not only to the number produce but also to the number of worker growth.

Conclusion from the research is : (1) elasticity of labour absorbtion of industry of fish canning in Muncar of Regency Banyuwangi have elastic's characteristic, (2) the result of trend industrial production of fish canning experience of the improvement of equal to 20.015 can in each year.

Keyword : elasticity and labours absorption

## ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004" bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil produksi dan perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri pengalengan ikan.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang mencari penjelasan sejelas-jelasnya tentang satu atau lebih variable tanpa berusaha mencari pola hubungan. Unit analisis dari penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja dan produksi pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Banyuwangi dan Kantor Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja adalah dengan elastisitas kesempatan kerja. Analisis yang digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan produksi dan laju pertumbuhan tenaga kerja digunakan metode rata-rata ukur sebagai pengukur pertumbuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi bersifat elastis, yaitu sebesar 1,80%, ini berarti setiap kenaikan produksi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan tenaga kerja sebesar 1,80%. Industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi selama 8 tahun terakhir mengalami perkembangan baik dalam jumlah produksi maupun jumlah tenaga kerja.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi bersifat elastis, (2) hasil trend produksi industri pengalengan ikan mengalami peningkatan sebesar 20.015 kaleng pertahun.

Kata kunci : elastisitas dan penyerapan tenaga kerja.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini bias diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul "PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGALANGAN IKAN DI MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 1997-2004" ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama proses skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik secara moril dan materil, bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Soeyono, MM selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, saran, waktu dan kesabaran yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini;
2. Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, saran, waktu dan kesabaran yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Kepala dan seluruh karyawan Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Banyuwangi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Banyuwangi dan Kantor Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi atas bantuan data dan informasinya;

7. Bapak dan ibu tercinta atas kesabaran dan keikhlasan dalam berdo'a dan membimbing;
8. Kakaku tersayang terima kasih atas kasih sayang selama ini;
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, dorongan, semangat, nasehat, do'a-do'anya serta bantuan selama penulis menjadi mahasiswa;
10. Teman-teman IESP 02, terima kasih atas kebersamaannya;
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terselesaikannya tugas akhir ini dan semua pihak yang tidak tercantum dalam deratan ucapan terima kasih ini, terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, April 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	7
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	14
2.3 Hipotesis .....	15
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	16
3.2 Populasi .....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	16
3.4 Metode Analisis Data .....	17
3.5 Devinisi Operasional Variabel .....	19

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

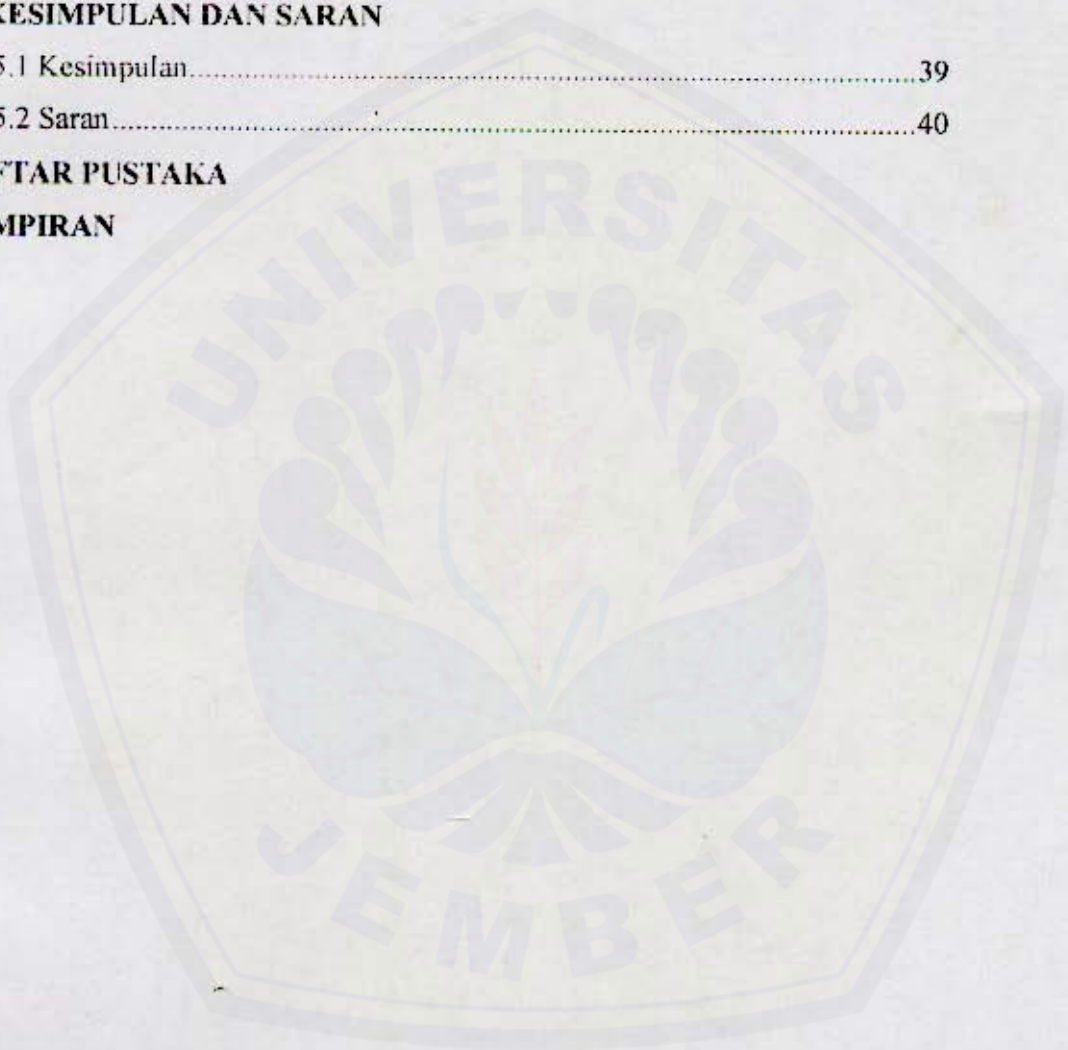
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	20
4.2 Gambaran Faktual Industri Pengalengan Ikan .....	25
4.3 Analisis dan Pembahasan .....	31

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

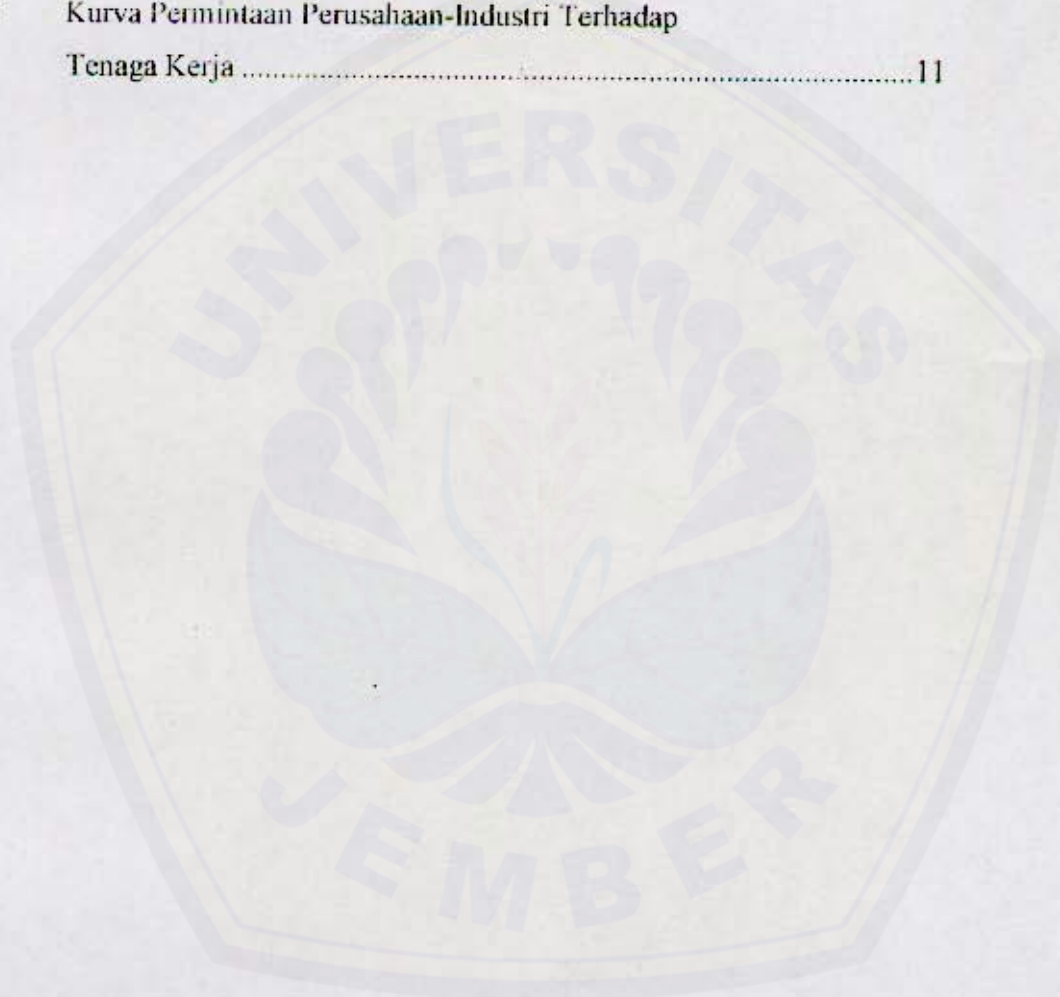


DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi .....	19
4.1	Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi .....	20
4.1	Penduduk Menurut Tingkat pendidikan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi .....	21
4.1	Perkembangan Angkatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001-2005 .....	23
4.1	Tingkat Pengangguran di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001-2005 .....	24
4.2	Perkembangan Jumlah Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kecamatan Banyuwangi .....	27
4.2	Perkembangan Volume Bahan Baku Non Migas Selama Tahun 1997-2004 di Kabupaten Banyuwangi .....	29
4.3	Pertumbuhan Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan Di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004 .....	31
4.3	Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan Di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004 .....	33
4.3	Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004 .....	34
4.3	Trend Jumlah Output Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004 .....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kurva Permintaan Perusahaan Terhadap Tenaga Kerja .....	9
2.1	Kurva Permintaan Perusahaan-Industri Terhadap Tenaga Kerja .....	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1	Jumlah Produksi Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004 (dalam kaleng)
2	Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004 (dalam orang)
3	Data Jumlah Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004
4	Perhitungan Laju Pertumbuhan Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004
5	Data Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004
6	Perhitungan Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004
7	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004
8	Trend pertumbuhan Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004
9	Gambar Trend Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi



## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pembangunan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Pembangunan di Indonesia pada hakekatnya adalah proses pembangunan terus menerus menuju pada kemajuan dan perbaikan kearah tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Pembangunan itu sendiri merupakan jembatan perkembangan dari negara tertinggal menuju kenegara berkembang atau negara maju. Sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri berdasarkan Pancasila dengan titik berat pembangunan di bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan industri.

Pembangunan di sektor industri di Indonesia diarahkan agar mampu memecahkan masalah sosial ekonomi yang mendasar khususnya dalam memperluas kesempatan kerja. Pembangunan sektor industri dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan secara optimal penggunaan sumber daya potensial menjadi sumber daya riil, sehingga dalam jangka panjang dapat merombak stuktur ekonomi dengan terciptanya industri yang kuat. Pembangunan industri akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pembangunan indistri akan berdampak pada meluasnya peluang kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarkat (daya beli) tersebut menunjukkan perekonomian itu tumbuh sehat.

Untuk mencapai sasaran tersebut diadakan perubahan secara fundamental struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional diluar sektor pertanian merupakan bagian yang semakin besar dan akhirnya sektor industri akan menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Pembangunan ekonomi akan lebih ditingkatkan dengan mengutamakan pembangunan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, bahan setengah jadi menjadi bahan jasi (Arsyad, 1997:330).



Pertumbuhan penduduk di negara sedang berkembang menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan. Salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh negara sedang berkembang khususnya Indonesia adalah masalah cepatnya laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan besarnya pertambahan angkatan kerja. Keadaan yang demikian ini membawa implikasi terhadap masalah-masalah pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja. Perkembangan penduduk dan angkatan kerja tersebut belum dapat diikuti oleh penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan pertambahan angkatan kerja.

Keterbatasan peluang kerja disebabkan oleh dua hal : pertama, industri yang mampu menyerap tenaga kerja tetapi belum dapat berkembang, kebanyakan industri yang dikembangkan adalah industri padat modal, teknologi tinggi dan hemat tenaga kerja. Pekerjaan-pekerjaan pada industri ini adalah pekerjaan yang menuntut keterampilan khusus, sedangkan lebih dari separuh angkatan kerja adalah berpendidikan sekolah dasar kebawah. Akibatnya angkatan kerja mengalami tuntutan keterampilan yang dikehendaki perusahaan industri. Kedua, pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja terampil sesuai dengan permintaan dan perkembangan pasar kerja belum berfungsi sepenuhnya (Effendi, 1995:74).

Tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan keahlian minim hendaknya perlu dibina dan diperdayakan dengan baik sehingga menjadi modal dasar yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan. Sumber daya alam yang melimpah, tetapi jika tenaga kerja pengelolanya kurang produktif dan kualitasnya rendah, sumber daya alam yang tersedia kurang memberi kemanfaatan dan meningkatkan pembangunan. Sebaliknya apabila suatu negara miskin akan sumber daya alam, tetapi mempunyai tenaga kerja produktif dan kualitasnya tinggi, pertumbuhan ekonominya akan meningkat dengan cepat (Simanjuntak, 1998:52).

Kondisi pengangguran saat ini dirasakan semakin berat dan merupakan suatu tantangan utama dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini sangat cocok dengan kondisi Indonesia sebagai Negara *labour surplus economy* dimana

ketengakerjaan dan pengangguran adalah masalah yang harus dihadapi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta peningkatan ekspor non migas merupakan tantangan perekonomian Indonesia saat ini maupun dimasa mendatang. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja menimbulkan jumlah pengangguran semakin meningkat setiap tahunnya karena tidak didukung oleh kemampuan ekonomi untuk menyerapnya (Sukirno, 1985:186).

Sektor industri bagi suatu Negara merupakan sektor yang akan menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Analisis teoristis dan penelitian empiris membuktikan bahwa industri merupakan penentu utama dari laju pertumbuhan ekonomi.

Indonesia adalah negara sedang berkembang dengan jumlah penduduk besar. Salah satu masalah utama adalah pengangguran struktural yang besar. Hal ini disebabkan karena stuktur ekonomi belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dan dalam jumlah cukup untuk menyerap angkatan kerja. Masalah pengangguran seperti ini hanya bisa dipecahkan dengan pembangunan nasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sosial melalui penciptaan kesempatan kerja dan pengangguran tenaga kerja secara tepat dan memadai. Pembangunan seperti ini harus direncanakan secara efektif, dan harus mencakup tujuan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Oleh karena itu perencanaan tenaga kerja harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perencanaan pembangunan menyeluruh, baik itu dari tingkat nasional, regional, maupun tingkat lokal (Suroto, 1992:11).

Industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena industri mempunyai daya serap tinggi terhadap tenaga kerja sehingga pertumbuhan sektor ini akan dapat membantu dalam mengatasi pengangguran. Banyaknya jumlah industri baik sektor industri besar maupun kecil dapat menunjang tercapainya pemerataan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Kebijakan industri harus diarahkan agar industri tersebut menjadi lebih efisien sehingga bisa memperluas lapangan pekerjaan bagi kegiatan perekonomian suatu daerah maupun kegiatan perekonomian Negara.

Pada tahun 2003, angka pengangguran di Indonesia diperkirakan mencapai 10,3 juta orang atau hampir mencapai 10% jumlah angkatan kerja nasional. Angka ini diproyeksikan akan terus meningkat jika tidak ada langkah signifikan untuk mengatasinya. Jumlah pengangguran di Indonesia sekarang mencapai 40 juta orang. Menurut catatan Badan Pusat Statistik, jumlah tersebut merupakan angka terbesar sejak krisis multidimensi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997. diperkirakan jumlah pengangguran akan terus bertambah bila pemerintah tidak segera mengambil kebijaksanaan untuk mengembangkan dunia usaha dan membuka lapangan kerja baru (Sujogyo, 2002:8).

Kabupaten Banyuwangi yang jumlah penduduknya adalah sebesar 1.557.436 mampu menyerap tenaga kerja melalui sektor industri sebesar 88.116 atau 11,12% dari jumlah penduduk kabupaten Banyuwangi yang bermata pencaharian yaitu sebesar 792.168 orang (BPS, 2005). Salah satu sektor industri di kabupaten Banyuwangi yang mampu menyerap tenaga kerja yang besar adalah disektor industri pengalengan ikan. Di kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa perusahaan pengalengan ikan yang memiliki beberapa unit produksi ikan Tuna dan Sardin. Sedangkan untuk industri pengolahan ini, hanya terdapat di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Desa Kedungrejo. Industri pengalengan ikan termasuk industri besar yang mampu menyerap banyak tenaga kerja karena kapasitas produksi adalah ekspor. Industri pengalengan ikan di Kabupaten Banyuwangi dalam perkembangannya mengalami keadaan yang fluktuatif yaitu mengalami pengurangan. Pada tahun 1989 jumlah industri pengalengan ikan di Kabupaten Banyuwangi terdapat 11 industri. Tetapi pada tahun 1997 di saat Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada seluruh aspek termasuk bahan baku, maka industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi berkurang menjadi 7 industri, yaitu Sumber Yala Samudra, Blambangan Raya, Sari Laut Jaya, Karya Manunggal Prima Sukses, Pasifik Harvest, Avila Prima, dan Maya Muncar.

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 4,4 juta ton pertahun. Menurut FAO tahun 2001 Indonesia kehilangan bahan baku ikan sebanyak 1,5 juta ton, artinya sumber daya ikan yang

hilang dapat dimanfaatkan untuk produksi perikanan mencapai 5,9 juta ton pertahun atau 92,19% dari potensi sumber daya ikan di perairan Indonesia. Setiap industri pengalengan ikan memerlukan bahan baku perhari 80 sampai 100 ton atau 28.000 sampai 36.000 ton pertahun, maka sumber daya ikan yang hilang dapat mencukupi kebutuhan bahan baku industri pengalengan ikan nasional. Target revitalisasi perikanan untuk membangkitkan industri pengolahan ikan dapat terlaksana dengan baik. Masalah hilangnya sumber daya ikan adalah salah satu faktor kurangnya bahan baku yang mengakibatkan perkembangan industri pengalengan ikan menurun.

Keterlibatan tenaga kerja di sektor industri memberikan dukungan terhadap perkembangan usaha, karena potensi tenaga kerja yang besar dapat meningkatkan produktivitas kerja dalam usaha dan meningkatkan pendapatan tenaga kerja.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perkembangan sektor industri diantaranya ditujukan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalahnya adalah seberapa besar persentase penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun 1997 sampai tahun 2004 dan bagaimana perkembangan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun 1997 sampai tahun 2004.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

1. untuk mengetahui besarnya persentase penyerapan tenaga kerja pada sektor pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun 1997 sampai tahun 2004.
2. untuk mengetahui trend perkembangan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun 1997 sampai tahun 2004.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. sebagai salah satu pertimbangan bagi pemerintah dan Kantor Bappeda, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Banyuwangi dalam merencanakan ketenagakerjaan dan pengembangan pada sektor industri di Kabupaten Banyuwangi.
2. sebagai salah satu informasi bagi peneliti-peneliti lain yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri maupun sub sektor lain.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi kesempatan kerja merupakan sasaran yang penting, kesempatan kerja adalah jumlah yang menunjukkan berapa banyak orang yang tertampung dalam perusahaan atau industri (Suroto, 1992 : 10).

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998 : 74) merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya.

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari : (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari : (1) golongan yang bersekolah; (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 1998 : 3).

Menurut Suparmoko (1992 : 67) angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan baik bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh.

Berdasarkan kerangka "Labour Utilization" dari Hauser maka kelompok angkatan kerja terdiri dari lima kategori, yaitu :

- a. kurang dimanfaatkan karena tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, tetapi berusaha mencari kerja.
- b. Kurang dimanfaatkan karena jam kerja kurang dari jumlah jam kerja normal
- c. Kurang dimanfaatkan karena penghasilan yang diperoleh lebih rendah dari penghasilan minimal yang cukup untuk hidup layak.
- d. Kurang dimanfaatkan karena terpaksa melakukan pekerjaan yang jauh lebih rendah dari pada kemampuannya yang sebenarnya, diukur berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki.
- e. Pekerjaan yang benar-benar dimanfaatkan secara penuh, baik ditinjau dari jam kerja, penghasilan dan tingkat pendidikan.

### 2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

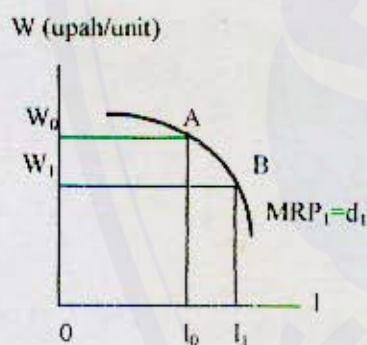
Penyerapan tenaga kerja secara perusahaan maupun secara industri dapat dijelaskan dengan menggunakan kurva permintaan akan faktor produksi (tenaga kerja), dimana didalam pengertian permintaan tenaga kerja faktor upah sudah termasuk didalamnya.

#### a. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perusahaan

Penggunaan faktor tenaga kerja pada satu perusahaan tergantung pada : (1) produktivitas fisik (*physical productivity*) tenaga kerja sebagai masukan dalam proses produksi, dan (2) pendapatan (*revenue*) yang diperoleh dari satu satuan barang yang diproduksi. Sepanjang berkenaan dengan produktivitas fisik, hanya Produk Marginal (MP) yang akan berperan penting bagi perusahaan dalam menentukan harga yang akan dipakai. Berapapun besarnya sumbangan yang telah diberikan oleh satuan-satuan tenaga yang telah ada sebelumnya terhadap Produk Total (TP), hanya hasil tambahan dari satuan tambahanlah yang akan diperhitungkan dalam menyewa satuan (jasa tenaga kerja) yang terakhir tersebut (Hirshleifer, 2000 : 399).

Seperti yang telah disebutkan diatas, penyerapan tenaga kerja dalam satuan perusahaan dapat dijelaskan dengan kurva permintaan tenaga kerja. Dalam

keadaan salah satu faktor tunggal (tenaga kerja), kurva permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh kurva Produk Pendapatan Marginal (kurva MRP)-nya. Untuk memperoleh kurva permintaan tenaga kerja, diasumsikan bahwa pada kondisi awal, MRP perusahaan akan tenaga kerja sama dengan harga sewa (upah) tenaga kerja ( $MRP_L = W_L$ ) dalam gambar 1, kondisi tersebut berada pada titik A dimana pada tingkat upah awal  $w_0$  tenaga kerja yang terserap sebesar  $l_0$  oleh karena tidak ada interaksi antara faktor produksi (tenaga kerja sebagai faktor produksi yang *independence* dan bukan komplementer dalam produksi), maka penurunan upah dari  $w_0$  menjadi  $w_1$  akan menyebabkan tenaga kerja terserap menjadi  $l_1$  (titik B) atau naik sebesar  $l_0 - l_1$  dan diperoleh kurva permintaan perusahaan akan tenaga kerja, dimana dalam kondisi penggunaan tenaga kerja sebagai faktor *independence* akan menyebabkan kurva permintaan tenaga kerja pada perusahaan sama persis dengan kurva MRP (Hirshleifer, 2000 : 426).



Gambar 1 : Kurva Permintaan Perusahaan terhadap Tenaga Kerja

Sumber : Hirshleifer (2000 : 425)

### b. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri

Untuk menjelaskan penyerapan tenaga kerja pada industri secara keseluruhan, diasumsikan bahwa industri berada pada pasar faktor yang bersaing (*competitive*) dimana industri hanya pengikut harga. Dalam kondisi keseimbangan awal, harga sewa (upah) tenaga kerja sebesar  $w = w_0$  dan harga produk sebesar



$P = P_0$ . Gambar 2a. menggambarkan penyerapan tenaga pada perusahaan sedangkan gambar 2b. adalah penyerapan tenaga kerja pada industri secara keseluruhan.

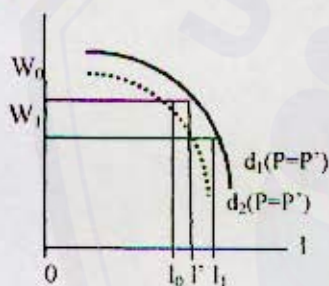
Pada tingkat upah awal sebesar  $w_0$ , tenaga kerja yang terserap perusahaan sebesar  $l_1$  dimana kurva permintaannya digambarkan sebagai  $d_1(P-P_1)$ . Sedangkan dalam kondisi ini kurva penjumlahan dari kurva permintaan digambarkan sebagai  $Ed_1(P=P_0)$  dimana tenaga kerja yang terserap pada perusahaan sebesar  $L_0$  (titik A). Tenaga kerja yang terserap pada industri ini merupakan agregat dari tenaga kerja yang terserap pada perusahaan. Apabila tingkat upah tenaga kerja menurun menjadi  $w_1$  maka tiap perusahaan akan berusaha untuk memperluas produksi sebesar  $l_0-l_1$  yang akan mengakibatkan tenaga kerja yang digunakan akan menjadi  $l_1$ . Hal ini akan terjadi pada industri keseluruhan dimana tenaga kerja yang terserap akibat perluasan produksi sebesar  $L_0-L_1$  adalah  $L_1$  (titik B).

Akibat penurunan upah tersebut, perusahaan maupun industri akan mendorong kenaikan produksi semaksimal mungkin dengan menggunakan faktor produksi tenaga kerja. Adanya lonjakan ini akan mengakibatkan terjadinya harga output. Efek harga output ini, mengharuskan adanya penurunan harga produk (Hishleifer, 2000 : 428). Alasannya adalah nilai Marginal Produk (VMP) tenaga kerja haruslah sama dengan harga produk dikalikan dengan Produk Marginal (MP) tenaga kerja ( $VMP_L = P(MP_L)$ ). Alasan kedua adalah kurva permintaan konsumen akan produk berada kondisi normal (miring kebawah). Ini akan membawa dampak bergesernya kurva permintaan perusahaan maupun kurva penjumlahan pada industri. Kurva baru untuk perusahaan digambarkan sebagai  $d_2(P=P^*)$  dan industri sebagai  $Ed_2(P=P^*)$  dimana kurva ini terbentuk akibat adanya perhitungan dalam efek harga output. Dalam kondisi ini terjadi kolerasi penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar  $l'$  pada perusahaan dan  $L'$  pada industri (titik C).

Bila efek harga output sangat besar, artinya permintaan konsumen akan barang produk industri sangat inelastis sehingga harga output turun dengan drastis, maka perusahaan cenderung sedikit untuk masuk kedalam industri

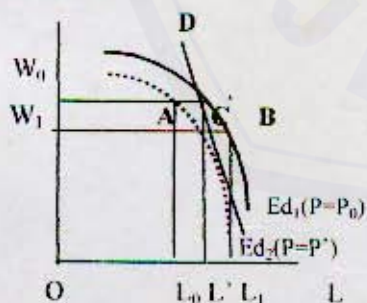
tersebut. Ini akan mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja pada industri (yang merupakan kurva penyerapan tenaga kerja pada industri sesungguhnya) cenderung menjadi lebih curam (inelastis) dari pada kurva penjumlahan ( $Ed_2$ ). Ini digambarkan oleh kurva  $D_1$  dalam gambar 2b. Akan tetapi bila berlaku sebaliknya, arti efek dari harga output kecil dimana permintaan konsumen akan produk sangat elastis sehingga turunnya harga relatif kecil, maka penurunan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang cukup besar bagi perusahaan. Ini akan mendorong masuknya unit usaha baru dalam industri sehingga kurva permintaan industri terhadap tenaga kerja (kurva  $D_1$ ) akan lebih elastis (mendatar) dibandingkan kurva penjumlahan ( $Ed_2$ ).

W (upah/unit)



2a. Permintaan Perusahaan

W (upah/unit)



2b. Permintaan Industri

Gambar 2 : Kurva Permintaan Perusahaan-Industri terhadap Tenaga Kerja

Sumber : Hirshliefer (2000 : 427)

### 2.1.3 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dari sesuatu yang disebabkan oleh perubahan satu persen dari faktor penentu. Angka koefisien ini didapatkan dari pembagian satu persentase dengan satu persentase sehingga angka ini tidak mempunyai unit angka murni (Boediono, 1991 : 205).

Konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja berasal dari teori Keynes mengenai permintaan efektif yang menyatakan bahwa besarnya permintaan tenaga kerja ditentukan oleh besarnya permintaan barang dan jasa dalam masyarakat. Permintaan efektif adalah pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dan jumlah investasi baru (Ananta, 1993 : 211).

Sedangkan Glassburner dan Candra (1985 : 164) menyatakan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah seberapa besar bagian dari tenaga kerja yang bisa terserap dengan adanya kenaikan atau pertumbuhan dalam produksi. Ini berarti elastisitas dapat dihitung dengan menggunakan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dengan laju kenaikan pertumbuhan produksi. Hal tersebut berarti semakin besar laju kenaikan produksi dalam hal ini diikuti oleh laju elastisitas penyerapan tenaga kerja maka bisa dikatakan laju penyerapan tenaga kerja akan semakin besar.

Besar kecilnya elastisitas penyerapan tenaga kerja dipengaruhi (Simanjuntak, 1998 : 85) :

1. kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, semakin kecil mensubstitusikan faktor produksi lain terhadap tenaga kerja maka semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerja;
2. elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, semakin besar elastisitas terhadap barang yang dihasilkan akan semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja;
3. proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, semakin besar biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi akan semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja;

4. elastisitas penyediaan faktor produksi pelengkap lainnya, semakin elastis persediaan faktor produksi pelengkap lain akan semakin elastis pula permintaan tenaga kerja.

Kepekaan dari penyerapan tenaga kerja dalam kaitan dengan jumlah produksi dapat dijelaskan dengan kriteria elastisitas sebagai berikut (Boediono, 1991:30) :

1.  $E > 1$ , Elastis : apabila jumlah produksi naik maka jumlah tenaga kerja akan meningkat dengan proporsi lebih besar dari kenaikan jumlah produksi;
2.  $E = 1$ , Unitary Elastis : apabila jumlah produksi naik maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga naik dengan proporsi yang sama dengan kenaikan produksi;
3.  $E < 1$ , Inelastis : apabila jumlah produksi naik maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga naik dengan proporsi kurang dari kenaikan produksi.

Elastisitas penyerapan tenaga kerja secara makro digunakan untuk memperkirakan atau memproyeksikan sampai seberapa besar laju pertumbuhan produksi yang dibutuhkan untuk mengimbangi laju kenaikan dari angkatan kerja yang tersedia. Begitu pula sebaliknya, digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar angkatan kerja yang dibutuhkan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi. Secara mikro, elastisitas ini dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam satu industri atau sektor tertentu. Jika elastisitasnya besar maka dapat dikatakan *labour intensive* sedangkan bila elastisitasnya kecil maka dapat dikatakan bahwa industri tersebut kurang *labour intensive* (Triyanto, 1990 : 111).

Konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja mengasumsikan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan derived demand dari permintaan barang dan jasa. Hal ini bias diartikan bahwa perubahan permintaan tenaga kerja diakibatkan oleh permintaan output (Ananta, 1993 : 211). Ini berarti tanpa perubahan output, perubahan permintaan tenaga kerja tidak akan terjadi. Asumsi lainnya adalah permintaan tenaga kerja pasti terisi yang berarti tidak ada lowongan pekerjaan yang tidak terisi.

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada pada satu kegiatan ekonomi atau produksi sehingga kesempatan kerja termasuk

lapangan kerja yang belum diduduki dan masih kosong. Pekerjaan yang masih kosong tersebut mengandung pengertian adanya kesempatan dan timbul kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja juga dapat diartikan banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja diindustri atau perusahaan, kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan kerja mencukupi sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia. Jumlah orang bekerja tergantung pada banyaknya permintaan dalam masyarakat. Sedangkan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kegiatan yang ada dalam industri serta tingkat upah yang berlaku.

#### 2.1.4 Trend

Garis trend adalah salah satu metode yang digunakan untuk meramalkan perkembangan dimasa yang akan datang. Ramalan ini pada dasarnya pemikiran tentang terjadinya kejadian (peristiwa) untuk waktu yang akan datang. Didalam metode trend suatu hubungan terdapat hubungan antar variabel yang diramalkan dengan variabel waktu, variabel yang diramalkan disebut variabel tidak bebas (dependen), sedangkan variabel waktu disebut variabel bebas (independen). Pengembangan garis trend juga dimaksudkan untuk meneliti pengaruh trend terhadap gerakan komponen-komponen lainnya. Setiap trend menggambarkan gerakan secara rata-rata atau keseluruhan (Dajan, 1995:289).

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Rafmadani Eka Putri (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri kecil Gula Kelapa di Kabupaten Jember Tahun 1997-2004" berkesimpulan bahwa pada tahun 1997 sampai tahun 2004 menunjukkan tingkat elastis. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan produksi gula kelapa diikuti oleh kenaikan kesempatan kerja yang relative lebih besar dari kenaikan produksi gula kelapa. Angka elastis kesempatan kerja sebesar 2,22 yang artinya bahwa bila terjadi kenaikan produksi gula kelapa sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan kesempatan kerja sebesar 2,22% . pertumbuhan produksi pada industri kecil gula kelapa di Kabupaten Jember mempunyai pengaruh

terhadap pertumbuhan tenaga kerja pada industri tersebut, pengaruh yang diberikan tidak pada persentase yang sama.

Menurut Dedy Lisa Darmawan (2003) dalam penelitiannya yang berjudul "Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Kerajinan Rakyat di Kabupaten Lamongan Tahun 1997-2001" berkesimpulan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan kerajinan Kabupaten Lamongan tahun 1997-2001 menunjukkan kriteria elastis. Angka elastisitas penyerapan tenaga kecil pada unit usaha industri kecil Kabupaten Lamongan sebesar 1,996 sedangkan angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada unit usaha kerajinan sebesar 1,018. Hal ini berarti sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dapat diharapkan dalam penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan pertumbuhan angkatan kerja yang ada di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan peneliti ini. Persamaan terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan elastisitas kesempatan kerja untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja, rata-rata ukur untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja dan laju pertumbuhan produksi pada sektor industri. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek dan kurun waktu yang diteliti.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori diatas yang disesuaikan dengan rumusan masalah serta tujuan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

1. diduga penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan metode elastisitas kesempatan kerja bersifat elastis.
2. diduga perkembangan tenaga kerja pada sektor industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2004 mengalami peningkatan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencari penjelasan sejelas-jelasnya tentang satu atau lebih variabel tanpa berusaha mencari pola hubungan. Penelitian deskriptif dapat dilakukan apabila tersedia data-data penunjang dan kajian terhadap penelitian sebelumnya (Singarimbun, 1989 : 4).

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti atau dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah jumlah tenaga kerja dan produksi pada sektor industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi pada tahun 1997-2004.

#### 3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri pengalengan ikan yang tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Banyuwangi.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) pada tahun 1997-2004.

##### 3.3.2 Sumber Data

Data-data tersebut diperoleh di Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Banyuwangi dan Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun 1997-2004, digunakan metode analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja sebagai berikut (Glassburner dan Candra, 1985 : 164) :

$$\eta N = \frac{I^0}{Q^0}$$

Dimana :

$\eta N$  = Elastisitas kesempatan kerja

$I^0$  = Laju pertumbuhan kesempatan kerja

$Q^0$  = Laju pertumbuhan produksi

Kepekaan dari penyerapan tenaga kerja pada industri pengalengan ikan dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut :

1.  $E > 1$  (elastis)

Pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi lebih tinggi dibanding pertumbuhan jumlah produksi, artinya sektor industri pengalengan ikan dapat menciptakan kesempatan kerja dalam skala besar.

2.  $E = 1$  (unitary elastis)

Pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi sama dengan pertumbuhan jumlah produksi.

3.  $E < 1$  (inelastis)

Pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi lebih rendah dibanding pertumbuhan jumlah produksi, artinya sektor industri pengalengan ikan dapat menciptakan kesempatan kerja dalam skala yang terbatas.



- a. Untuk menghitung laju pertumbuhan tenaga kerja pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi digunakan model rata-rata ukur sebagai pengukuran pertumbuhan sebagai berikut (Dajan, 1995 : 252) :

$$L^o = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

- $L^o$  = Besar laju pertumbuhan tenaga kerja  
 $L_t$  = Jumlah tenaga kerja pada tahun t  
 $L_{t-1}$  = Jumlah tenaga kerja pada tahun t-1

- b. Untuk menghitung laju pertumbuhan produksi pada industri pengalengan ikan di Muncar kabupaten Banyuwangi digunakan model rata-rata ukur sebagai pengukuran pertumbuhan (Dajan, 1995 : 252) :

$$Q^o = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

- $Q^o$  = Besarnya laju pertumbuhan produksi  
 $Q_t$  = Jumlah produksi pada tahun t  
 $Q_{t-1}$  = Jumlah produksi pada tahun t-1

- c. Metode Analisa Trend digunakan untuk mengetahui besarnya perkembangan tenaga kerja pada sektor industri pengalengan ikan, adalah sebagai berikut (Dajan, 2000 : 290) :

$$Y' = a + b(u)$$

Dimana :

- $Y'$  = Ramalan jumlah tenaga kerja  
a = Nilai trend pada periode dasar  
b = Konstanta (pertambahan nilai trend pertahun)  
u = Unit tahun yang dihitung

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang jelas dari unit penelitian sehingga perlu dijelaskan pengertian-pengertian sebagai berikut :

- a. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi pada tahun 1997-2004 yang dinyatakan dalam persen;
- b. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang bekerja pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi dalam kurun waktu 1997-2004 yang dinyatakan dengan orang pertahun;
- c. Produksi adalah seluruh output berdasarkan harga konstan yang dihasilkan oleh industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi dalam kurun waktu 1997-2004 yang dinyatakan dalam kaleng.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun 1997-2004 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi tahun 1997-2004 adalah elastis, yaitu sebesar 1,80 persen, artinya apabila jumlah output produksi naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat terserap akan meningkat 1,80%. Pertumbuhan produksi pada industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan tenaga kerja pada industri tersebut. Penyerapan tenaga kerja yang relatif besar dapat mengurangi pengangguran.
2. Dari hasil perhitungan trend industri pengalengan ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi diperoleh persamaan trend :

$$Y' = 1.318.455 + 20.015 (u)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa dalam industri pengalengan ikan tersebut setiap tahunnya yaitu mulai tahun 1997 sampai tahun 2004 mengalami penambahan produksi sebesar 20.015 kaleng. Dengan demikian industri pengalengan ikan yang berada di Muncar Kabupaten Banyuwangi jika ditinjau dari segi produksi yang dihasilkan mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan yang cukup baik ini dapat dilihat dari trend yang bersifat positif, sehingga dapat dipastikan jumlah produksi pada industri pengalengan ikan mengalami peningkatan.



## 5.2 Saran

Dari simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan dalam mendukung perkembangan industri pengalengan ikan baik tenaga kerja maupun nilai produksi di Muncar Kabupaten Banyuwangi adalah :

1. Dengan jumlah produksi pada tahun 2004 sebesar 1.392.815 dapat menyerap tenaga kerja 5330 orang. Perusahaan-perusahaan pengalengan ikan di Kabupaten Banyuwangi diharapkan lebih meningkatkan jumlah produksi sehingga terjadi peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja tiap tahunnya. Usaha yang dilakukan dalam peningkatan tersebut guna untuk mengurangi pengangguran.
2. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi diharapkan mampu melakukan peningkatan terhadap perkembangan industri. Kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah kemudahan jalur distribusi produk dan yang paling penting yaitu informasi perkembangan pasar sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing serta bisa memberikan sumbangan untuk mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LPFE-UI.
- Arsyad, 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Banyuwangi Dalam Angka 2005*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- , 2004. *Banyuwangi Dalam Angka 2004*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- , 2003. *Banyuwangi Dalam Angka 2003*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- , 2002. *Banyuwangi Dalam Angka 2002*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- , 2001. *Banyuwangi Dalam Angka 2001*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- , 2000. *Banyuwangi Dalam Angka 2000*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- , 1999. *Banyuwangi Dalam Angka 1999*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- , 1998. *Banyuwangi Dalam Angka 1998*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- , 1997. *Banyuwangi Dalam Angka 1997*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- Boediono, 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Dajan, A. 1995. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Yogyakarta : LP3ES.
- Dharmawan, D. 2003. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri dan Kerajinan Rakyat Kabupaten Lamongan tahun 1997-2003*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-UJ.
- Effendi, T. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wicaksana.

- Glassburner dan Candra. 1988. *Teori dan Kebijaksanaan Ekonomi Makro*. Jakarta : LP3ES.
- Hirshleifer, J. 2000. *Teori Harga dan Penerapannya Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Putri, E. 2005. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri kecil Gula Kelapa di Kabupaten Jember Tahun 1997-2004*. skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE-UJ.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitaian Survey Edisi Revisi*. Jakarta : LP3ES.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sujagyo, 2002. *Usaha Kecil Berpotensi Atasi Pengangguran*. Dalam Jurnal Ekonomi Rakyat. (Maret, I) No 1. Jakarta : <http://www.hakertrans.go.id>
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Bina Grafika.
- Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : UGM PRESS.
- Triyanto, S. 1990. *Indikator Ekonomi : Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.

**JUMLAH PRODUKSI INDUSTRI PENGALENAGN IKAN DI MUNCAR  
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 1997-2004 (dalam Kaleng)**

Industri	Tahun							
	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1. PT. Sumber Yala	199.678	199.930	200.182	200.538	202.058	207.693	207.095	207.727
2. PT. Blambangan Raya	65.492	67.346	74.330	75.515	79.202	79.104	79.048	87.190
3. PT. Sari Laut Jaya	200.110	207.962	208.283	215.137	220.920	221.282	221.869	209.882
4. PT. KAMAPRIH	95.184	94.863	100.853	100.874	101.443	102.141	103.016	104.199
5. PT. Pasifik Harvest	173.445	178.007	182.569	187.131	193.452	192.501	200.355	204.917
6. PT. Avila Prima	289.810	295.862	301.914	307.966	314.018	320.070	326.122	332.174
7. PT. Maya	205.069	211.020	216.971	222.922	228.873	234.824	240.775	246.726
<b>Total</b>	<b>1.228.788</b>	<b>1.254.911</b>	<b>1.285.102</b>	<b>1.310.083</b>	<b>1.339.966</b>	<b>1.357.615</b>	<b>1.378.280</b>	<b>1.392.815</b>

JUMLAH TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PENGALENGAN IKAN DI MUNCAR  
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 1997-2004 (dalam Orang)

Industri	Tahun							
	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1. PT. Sumber Yala	700	700	730	730	750	750	750	770
2. PT. Blambangan Raya	300	300	325	325	350	350	350	350
3. PT. Sari Laut Jaya	750	770	770	800	800	800	830	830
4. PT. KAMAPRIH	330	300	360	380	400	450	450	510
5. PT. Pasifik Harvest	630	650	650	700	700	750	750	750
6. PT. Avila Prima	800	850	850	900	900	900	1050	1110.
7. PT. Maya	750	750	815	815	815	880	945	1010
Total	4260	4320	4500	4650	4715	4880	5125	5330



Lampiran 3

Data Jumlah Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten  
Banyuwangi Tahun 1997-2004

Tahun	Produksi	
	Jumlah (Kaleng)	Laju Pertumbuhan (%)
1997	1.228.788	2,13
1998	1.254.991	2,39
1999	1.285.102	1,94
2000	1.310.083	2,28
2001	1.339.966	1,31
2002	1.357.615	1,52
2003	1.378.280	1,05
2004	1.392.815	
Jumlah	10.547.640	12,62
Rata-rata	1.318.455	1,80

Sumber : tabel 7, diolah April 2006

Lampiran 4

Perhitungan Laju Pertumbuhan Jumlah Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan  
di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004

Untuk menghitung laju pertumbuhan jumlah produksi digunakan rumus :

$$Q^o = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$Q^o$  = Besar laju pertumbuhan produksi

$Q_t$  = Jumlah produksi pada tahun t

$Q_{t-1}$  = Jumlah produksi pada tahun t-1

Dengan menggunakan rumus diatas, maka laju pertumbuhan produksi dapat dihitung :

$$Q_{1997-1998} = \frac{1.254.991 - 1.228.788}{1.228.788} \times 100 = 2,13$$

$$Q_{1998-1999} = \frac{1.285.102 - 1.254.991}{1.254.991} \times 100 = 2,39$$

$$Q_{1999-2000} = \frac{1.310.083 - 1.285.102}{1.285.102} \times 100 = 1,94$$

$$Q_{2000-2001} = \frac{1.339.966 - 1.310.083}{1.310.083} \times 100 = 2,28$$

$$Q_{2001-2002} = \frac{1.357.615 - 1.339.966}{1.339.966} \times 100 = 1,31$$

$$Q_{2002-2003} = \frac{1.378.280 - 1.357.615}{1.357.615} \times 100 = 1,52$$

$$Q_{2003-2004} = \frac{1.392.815 - 1.378.280}{1.378.280} \times 100 = 1,05$$



## Lampiran 5

Data Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar  
Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999-2004

Tahun	Tenaga Kerja	
	Jumlah (Orang)	Laju Pertumbuhan (%)
1997	4.260	1,40
1998	4.320	4,16
1999	4.500	3,34
2000	4.650	1,38
2001	4.715	3,49
2002	4.880	5
2003	5.125	4
2004	5.330	
Jumlah	37.780	22,77
Rata-rata	4.723	3,25

Sumber : Tabel 8, diolah April 2006

Lampiran 6

Perhitungan Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004

Untuk menghitung laju pertumbuhan jumlah produksi digunakan rumus :

$$L^o = \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$L^o$  = Besar laju pertumbuhan tenaga kerja

$I_t$  = Jumlah tenaga kerja pada tahun t

$I_{t-1}$  = Jumlah tenaga kerja pada tahun t-1

Dengan menggunakan rumus diatas, maka laju pertumbuhan tenaga kerja dapat dihitung :

$$L_{1997-1998} = \frac{4.320 - 4.260}{4.260} \times 100 = 1,40$$

$$L_{1998-1999} = \frac{4.500 - 4.320}{4.320} \times 100 = 4,16$$

$$L_{1999-2000} = \frac{4.650 - 4.500}{4.500} \times 100 = 3,34$$

$$L_{2000-2001} = \frac{4.715 - 4.650}{4.650} \times 100 = 1,38$$

$$L_{2001-2002} = \frac{4.880 - 4.715}{4.715} \times 100 = 3,49$$

$$L_{2002-2003} = \frac{5.125 - 4.880}{4.880} \times 100 = 5$$

$$L_{2003-2004} = \frac{5.330 - 5.125}{5.125} \times 100 = 4$$



Lampiran 7

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar  
Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004

1. Tahun 1997-1998

$$\begin{aligned}\eta_N &= \frac{L''}{Q''} \\ &= \frac{1,40}{2,13} = 0,65\end{aligned}$$

2. Tahun 1998-1999

$$\begin{aligned}\eta_N &= \frac{L''}{Q''} \\ &= \frac{4,16}{2,39} = 1,74\end{aligned}$$

3. Tahun 1999-2000

$$\begin{aligned}\eta_N &= \frac{L''}{Q''} \\ &= \frac{3,34}{1,94} = 1,72\end{aligned}$$

4. Tahun 2000-2001

$$\begin{aligned}\eta_N &= \frac{L''}{Q''} \\ &= \frac{1,38}{2,23} = 0,6\end{aligned}$$

5. Tahun 2001-2002

$$\begin{aligned}\eta_N &= \frac{L''}{Q''} \\ &= \frac{3,49}{1,31} = 2,66\end{aligned}$$

6. Tahun 2002-2003

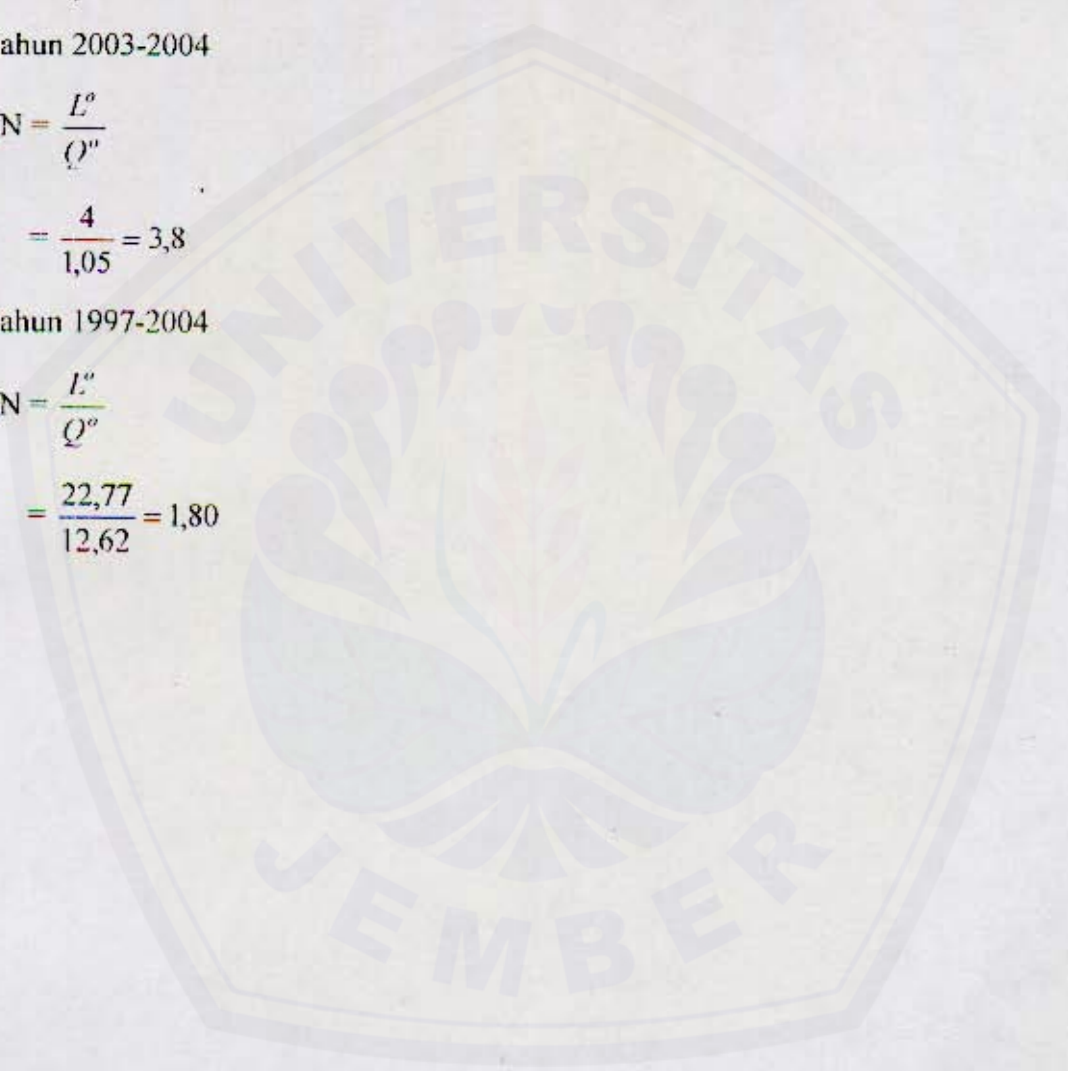
$$\begin{aligned}\eta N &= \frac{L^o}{Q^o} \\ &= \frac{5}{1,52} = 3,2\end{aligned}$$

7. Tahun 2003-2004

$$\begin{aligned}\eta N &= \frac{L^o}{Q^o} \\ &= \frac{4}{1,05} = 3,8\end{aligned}$$

8. Tahun 1997-2004

$$\begin{aligned}\eta N &= \frac{L^o}{Q^o} \\ &= \frac{22,77}{12,62} = 1,80\end{aligned}$$





Lampiran 8

Trend Pertumbuhan Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar  
Kabupaten Banyuwangi Tahun 1997-2004

Tahun	Y	u	uY	u <sup>2</sup>	b (u)	Trend
1997	1.228.788	-4	-4.915.152	16	-78.642.432	1.238.395
1998	1.254.991	-3	-3.764.973	9	-33.884.757	1.258.410
1999	1.285.102	-2	-2.570.204	4	-10.280.816	1.278.425
2000	1.310.083	-1	-1.310.083	1	-1.310.083	1.298.440
2001	1.339.966	1	1.339.966	1	1.339.966	1.338.470
2002	1.357.615	2	2.715.230	4	10.860.920	1.358.485
2003	1.378.280	3	4.134.840	9	37.213.560	1.378.500
2004	1.392.815	4	5.571.260	16	89.140.160	1.398.515
	10.547.640	0	1.200.882	60		

Sumber : diolah April 2006

$$Y' = a + b(u)$$

$$a = \frac{Y_i}{n} = \frac{10.547.640}{8} = 1.318.455$$

$$b = \frac{Y_i u}{u^2 i} = \frac{1.200.882}{60} = 20.015$$

Sehingga persamaan trend perkembangan produksi adalah :

$$Y' = 1.318.455 + 20.015 (u)$$

Lampiran 9

Gambar Trend Produksi Pada Industri Pengalengan Ikan di Muncar Kabupaten  
Banyuwangi Tahun 1997-2004

